

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan moda transportasi memegang peranan yang cukup penting dalam mendukung aktivitas masyarakat. Seseorang yang akan melakukan perjalanan tentu akan memilih transportasi yang paling efisien. Efisiensi yang dimaksud tidak hanya dari segi biaya, tetapi juga meliputi waktu tempuh, kenyamanan serta kelancaran akses untuk sampai ketujuan. Dalam mendukung akses menuju Bandara tersedia beberapa jenis angkutan, khususnya angkutan umum di antaranya tersedia Bus ALS dan Kereta Api Bandara (Railink). Bus ALS dikenal memiliki jangkauan layanan yang lebih fleksibel, namun waktu tempuhnya dapat dipengaruhi oleh kondisi lalu lintas. Sementara itu, Kereta Api Bandara (Railink) memiliki jadwal keberangkatan yang lebih teratur serta waktu tempuh yang lebih stabil karena tidak terpengaruh kemacetan. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan pengguna memiliki pertimbangan yang berbeda dalam memilih moda transportasi yang digunakan menuju Bandara Kualanamu. Semua hal tersebut terkait erat dengan berbagai karakteristik baik moda, jenis perjalanan maupun karakteristik dari pelaku perjalanan itu sendiri. Pemilihan moda bisa dikatakan tahap terpenting dalam perencanaan transportasi, ini karena peran kunci dari angkutan bus ALS dalam berbagai kebijakan transportasi. Tidak seorang pun dapat menyangkal moda angkutan bus menggunakan ruang jalan jauh lebih efisien dari pada moda kereta api (Tamin, 2008).

Bandar Udara Internasional Kualanamu berlokasi di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan jarak 39 kilometer dari pusat kota Medan. Infrastruktur penerbangan ini merupakan bandara tersasar ketiga di Indonesia, mencakup area seluas 1.365 hektar (13,65 kilometer persegi). Sebelumnya, Kualanamu memegang predikat sebagai bandara tersasar kedua di Indonesia, namun posisi tersebut kini ditempati oleh Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati. Bandara Kertajati terletak di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, dan memiliki luas area keseluruhan 1.800 hektar (18,00 km²).

Dalam melakukan perjalanan, masyarakat tidak hanya melakukan perjalanan menuju Bandara Kualanamu dari kota Medan, tetapi juga melakukan perjalanan kepilangan dari Bandara Kualanamu menuju Kota Medan.

Untuk mendukung mobilitas tersebut tersedia dua moda transportasi umum untuk menjadi fokus penelitian ini, yaitu Bus ALS dan Kereta Api Bandara (Railink). Kedua moda memiliki karakteristik pelayanan yang berbeda, seperti biaya perjalanan, waktu tempuh, dan kenyamanan, sehingga setiap pengguna dapat memiliki pertimbangan yang berbeda dalam memilih moda transportasi. Perbedaan karakteristik tersebut diduga memengaruhi Keputusan masyarakat dalam memilih moda transportasi. Baik pada perjalanan Medan menuju Bandara Kualanamu maupun Bandara Kualanamu menuju Medan.

Karakteristik sosial ekonomi pengguna, seperti tingkat pendapatan, tujuan perjalanan, serta frekuensi perjalanan, merupakan faktor yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan pemilihan moda transportasi (Ortuzar dan Willumsen, 2011).



Gambar 2.1 Kereta Api *Railink*
(Sumber : Departemen perhubungan RI)

PT. Railink, yang beroperasi sebagai KAI Bandara, adalah sebuah entitas hasil usaha patungan yang dibentuk melalui kolaborasi antara dua Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni PT Kereta Api Indonesia dan PT Angkasa Pura II. Struktur kepemilikan sahamnya terbagi dengan 60% dikuasai oleh PT KAI dan 40% oleh PT AP II. Ruang lingkup aktivitas bisnis perusahaan ini mencakup operasional, manajemen, dan komersialisasi layanan kereta api bandara, pengembangan serta

pengelolaan fasilitas stasiun kereta api di lingkungan bandara maupun di pusat perkotaan, pengadaan dan perawatan material serta infrastruktur perkeretaapian, konstruksi fasilitas perkeretaapian, layanan konsultasi dan perancangan sistem perkeretaapian, serta penyediaan jasa-jasa lain yang bersifat suportif terhadap kegiatan bisnis utamanya.

Layanan kereta api yang melayani rute bandara, yang dikelola oleh entitas bernama Railink, secara resmi dikenal sebagai Airport Railink Services (ARS). Saat ini, operasional Railink terbatas pada dua rute ARS, yaitu Kualanamu dan Soekarno Hatta. Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta ini juga sedang dalam proses pengembangan pembangunan jalur ARS Soekarno-Hatta, yang seluruhnya terletak di wilayah Kota Tangerang Kereta api ARS Kualanamu dioperasikan mulai tahun 2013 dengan rute dari Stasiun Medan sebagai City Railink Station menuju Bandara Internasional Kualanamu sebagai Airport Railink Station dan dijadwalkan beroperasi pada akhir tahun 2017. Pada fase awal pengoperasiannya, ARS Medan memanfaatkan dua unit kereta rel diesel elektrik (KRDE) yang dipinjamkan oleh Kementerian Perhubungan, yang sebelumnya dioperasikan di Pulau Jawa dengan nama Kereta Api Kaligangsa. Selanjutnya, armada tersebut digantikan oleh empat unit KRDE baru yang dirancang khusus untuk layanan bandara, diproduksi oleh Woojin Industries, sebuah produsen perkeretaapian asal Korea Selatan. Setiap unit kereta ini memiliki kapasitas angkut 172 penumpang, dengan potensi mengangkut 4.000 penumpang per hari atau sekitar 1,3 juta penumpang per tahun.



Gambar 2.2 Bus ALS
(Sumber : Departemen Perhubungan RI)

Bus ALS adalah moda transportasi dari Bandar Udara Internasional Kualanamu rute Medan, Sumatera Utara dan beberapa wilayah lainnya. Kualanamu sendiri berada di Kabupaten Deli Serdang, jarak Bandara Kualanamu dengan Kota Medan kurang lebihnya 23 km arah timur, jika dari Kota Medan menuju Bandara Kualanamu perkiraan waktu tempuh yang dibutuhkan sekitar 1 jam, waktu tempuh ini dilalui jika jalur yang dilalui via Jalan Ringroad - Asrama Haji - SM. Raja - Kayu Besar - KNIA, perkiraan hingga 42,1 km.

Bus ALS mengoperasikan dua rute layanan. Rute pertama menghubungkan Bandara Kualanamu dengan Binjai, dengan estimasi durasi perjalanan sekitar 2 jam. Bus pada rute ini beroperasi mulai pukul 06.00 hingga 22.00. Rute kedua melayani Bandara Kualanamu menuju Ring Road, dengan waktu tempuh diperkirakan 1 jam. Untuk rute Medan (Ring Road) - Kuala Namu ini, operasional awal bus ALS dilakukan oleh ALS Shuttle Airport yang berlokasi di Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan studi dengan judul “Analisis Pemilihan Moda Transportasi Menuju Bandara Kualanamu Menggunakan Bus ALS dan Kereta Api Bandara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik pengguna dan faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi transportasi Bus ALS dan Kereta Api Bandara pada perjalanan Medan – Bandara Kualanamu dan Bandara Kualanamu – Medan.
2. Bagaimanakah probabilitas pemilihan moda transportasi antara Bus ALS dan Kereta Api Bandara pada perjalanan Medan – Bandara Kualanamu dan Bandara Kualanamu – Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik pengguna dan faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi Bus ALS dan Kereta Api Bandara (Railink) pada perjalanan Medan – Bandara Kualanamu dan Bandara Kualanamu – Medan.
2. Untuk mengetahui probabilitas pemilihan moda transportasi antara Bus ALS dan Kereta Api Bandara pada perjalanan Medan – Bandara Kualanamu dan Bandara Kualanamu – Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian adapun manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pemilihan moda transportasi menuju bandara Kualanamu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Penyedia Jasa Moda Transportasi

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi masukan serta saran kepada pihak pembuat kebijakan agar dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menentukan kebijakan mengenai angkutan umum Bandara Kualanamu.

b. Bagi Universitas Malikussaaleh

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan Universitas Malikussaleh.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Untuk memperjelas masalah dan mempermudah dalam menyelesaikan masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Moda yang digunakan pada penelitian ini adalah moda transportasi umum yaitu moda Kereta Api Bandara (Railink) dan Bus ALS.
2. Penumpang yang disurvei adalah responden terwakili yang sedang melakukan perjalanan dari Kota Medan - Bandara Kualanamu dan Bandara Kualanamu – Medan.
3. Data yang digunakan langsung dalam penelitian ini adalah data pengamatan langsung di lokasi dan hasil survei dari responden.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian analisis pemilihan moda transportasi Bandara Kualanamu menggunakan Bus ALS dan Kereta Api Bandara (Railink) dilakukan pengumpulan data kuesioner yang dibagikan kepada 200 responden untuk kedatangan dan kepulangan masing masing 100 responden dengan metode random sampling untuk mendapatkan data karakteristik pengguna moda transportasi, dilanjutkan perhitungan menggunakan metode logit biner selisih, sehingga dapat mengetahui nilai probabilitas pada masing - masing moda terhadap banyaknya pengguna moda yang akan memilih moda transportasi dari Kota Medan - Bandara Kualanamu maupun Bandara Kualanamu – Medan.